

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Secara geografis Desa Bakalan Kecamatan Mlati terletak di sebelah Barat Kabupaten Sleman dengan jarak membentang kurang lebih 80 Km dengan luas wilayah 1.440 ha. Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman ini terdiri dari sawah, lading/perkebunan, pemukiman/sarana umum, pengangonan/mata air dan lainnya. Secara administrasi batas wilayah Desa Bakalan sesuai dengan Peraturan Desa atau dasar hukumnya nomor 03 tahun 2003 tentang penetapan batas desa yang berbentuk satu buah pilar yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Jumeneng Kecamatan Mlati
- Sebelah Selatan : Desa Bedingin Kecamatan Mlati
- Sebelah Timur : Desa Brengosan Kecamatan Mlati
- Sebelah Barat : Desa Kamal Kecamatan Mlati

Kondisi Desa Bakalan pada umumnya sama dengan desa - desa yang lain yang ada di wilayah Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman termasuk Desa Bakalan dengan katagori Desa tertinggal. Dengan ketertinggalannya Desa Bakalan tetap berupaya ingin setara dengan desa-desa yang sudah maju dan ingin meningkatkan tingkat perkembangan desa menjadi salah satu Desa Berkembang Secara umum Bakalan mengalami beberapa kemajuan-kemajuan baik dibidang Ekonomi, Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan. Dari hasil analisis perkembangan

Desa Bakalan menunjukkan perkiraan rata-rata 5-7% pertahun sehingga status perkembangan Desa Bakalan adalah desa "swadaya" dengan katagori perkembangan "MULA" seperti desa yang masih membutuhkan prioritas penanganan masalah pemenuhan kebutuhan dasar seperti Ekonomi Pendidikan dan Kesehatan.

2. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan ibu pekerja dan ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Sleman Yogyakarta yang memiliki anak balita (usia 0-60 bulan), bersedia menjadi informan dan memiliki waktu yang memadai menjadi informan penelitian. Berikut ini merupakan data karakteristik subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data Karakteristik Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan
1	Sri Wiji Astuti	29	PNS	S1
2	Sri Hastuti	30	Karyawan	Diploma
3	Asa Arista Fitri	25	PNS	S1
4	Dwi Prihatiningsih	29	Wiraswasta	SMK
5	Rina Dwi Fatayatun	24	Wiraswasta	SMA
6	Eka Yawindra	27	Wiraswasta	SMK
7	Rani Agustin	27	Karyawan	Diploma
8	Tribaningsih	27	Wiraswasta	SMK
9	Trisminingsih	26	Karyawan	Diploma
10	Yulia Catur	27	PNS	S1
11	Dwi Murwarni	28	Karyawan	S1
12	Ning Handayani	24	Pedagang	SMA
13	Kurnia Sari	23	Karyawan	Diploma
14	Mami Zukhamiatun	25	Wiraswasta	SMK
15	Murbasih	26	Karyawan	Diploma
16	Murwanti Sari	27	Wiraswasta	SMA
17	Nani Ismiatun	28	Karyawan	SMA
18	Puji Astuti	26	Wiraswasta	SMK
19	Rusmiati	26	Wiraswasta	SMK

Lanjutan tabel 3

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan
20	Siti Nurhidayati	27	Karyawan	Diploma
21	Trisni Nurhartini	26	PNS	S1
22	Tanti Wijaya	25	Karyawan	Diploma
23	Tutik Hardiyati	26	Karyawan	S1
24	Yesi Irena	25	Pegawai Bank	S1
25	Asih Murtini	29	Wiraswasta	SMK
26	Ambar Sulistiya	27	PNS	S1
27	Endang Septi	25	Karyawan	Diploma
28	Siti Zukriyah	28	Ibu rumah tangga	SMA
29	Yeni Laraswati	25	Ibu rumah tangga	Diploma
30	Sri Purnami	33	Ibu rumah tangga	S1
31	Lisma Wijayanti	28	Ibu rumah tangga	SMA
32	Nurita Sitorus	30	Ibu rumah tangga	Diploma
33	Mukti	29	Ibu rumah tangga	SMP
34	Mursidah	31	Ibu rumah tangga	S1
35	Elis Fatmawati	30	Ibu rumah tangga	SMA
36	Haryati	27	Ibu rumah tangga	SMA
37	Yanti Rahman	25	Ibu rumah tangga	SMK
38	Yani Nurmala Sari	26	Ibu rumah tangga	SMK
39	Suryani	29	Ibu rumah tangga	Diploma
40	Alfiani Dwiana	25	Ibu rumah tangga	SMA
41	Dwi Anggraini	26	Ibu rumah tangga	SMK
42	Andarini Utami	24	Ibu rumah tangga	SMA
43	Eni Safitri	26	Ibu rumah tangga	SMA
44	Evi Maulidina	27	Ibu rumah tangga	SMK
45	Khoirunisa Wardani	26	Ibu rumah tangga	Diploma
46	Mifta Nur Janah	29	Ibu rumah tangga	S1
47	Mela Novita	26	Ibu rumah tangga	Diploma
48	Riana Dwi	23	Ibu rumah tangga	SMK
49	Rahmi Pangestika	28	Ibu rumah tangga	S1
50	Kumala Dewi	26	Ibu rumah tangga	SMA
51	Arini Darmawanti	27	Ibu rumah tangga	Diploma
52	Ernani Yunita	26	Ibu rumah tangga	Diploma
53	Andriani Rahayu	26	Ibu rumah tangga	SMA
54	Nurul Aresti	27	Ibu rumah tangga	SMK
55	Novita Sari Dewi	26	Ibu rumah tangga	SMK

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini terdiri dari ibu pekerja sebanyak 27 orang dan ibu bukan pekerja sebanyak 28 orang,

sehingga total subjek dalam penelitian ini sebanyak 55 orang. Karakteristik subjek berdasarkan usia berkisar dari usia 24-33 tahun. Hal ini berarti usia ibu berada pada usia produktif. Ibu pekerja dalam penelitian ini memiliki pekerjaan yang terdiri dari PNS, karyawan dan wiraswasta. Sementara dilihat dari tingkat pendidikan bervariasi mulai dari SMP hingga S1. Mayoritas tingkat pendidikan ibu yang menjadi subjek dalam penelitian berpendidikan cukup baik yaitu SMA/K. Sisanya memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 1,82%, diploma sebanyak 27,27% dan S1 sebanyak 21,82%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Gizi menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat dengan kesehatan dan kecerdasan. Status gizi yang baik pada balita perlu mendapatkan perhatian lebih karena ketika status gizi balita buruk dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir. Jenis makanan dan cara pemberiannya pun perlu sesuai dengan keadaan pertumbuhan badan dan perkembangan kecerdasannya, sehingga akan diperoleh gizi yang seimbang untuk balita. Dalam penelitian ini mendeskripsikan upaya yang dilakukan ibu pekerja dan bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman dalam memenuhi status gizi pada anak serta mendeskripsikan status gizi balita pada ibu pekerja dan bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman. Penjelasannya sebagai berikut.

a. Upaya yang dilakukan Ibu Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam Memenuhi Status Gizi pada Anak

Kesibukan ibu yang bekerja biasanya akan mempengaruhi sikap ibu terhadap anak balita salah satunya mengenai pola pemberian makanan pada anak balita untuk tumbuh kembang. Upaya yang dilakukan ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman dikemukakan oleh Ibu berinisial DP yang berusia 29 tahun dalam memenuhi gizi anak sebagai berikut:

“Saya bekerja karena kebutuhan. Ketika bekerja ibu mertua yang merawat anak saya. Saya kadang-kadang ikut kegiatan posyandu. Cara memenuhi kebutuhan gizi anak saya memberikan makanan yang cukup dan memantau asupan makanan” (Wawancara September 2016).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu DP bekerja sebagai wiraswasta. Hal ini dilakukan karena adanya tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Ketika bekerja, anak ibu DP dirawat oleh ibu mertuanya. Upaya yang dilakukan oleh ibu DP dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang cukup dan memantau asupan makanan pada anak.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu pekerja yang berinisial RA yang berusia 27 tahun mengenai upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak yaitu:

“Saya bekerja 8 jam sehari sebagai karyawan swasta dan anak saya dirawat oleh ibu mertua. Saya hanya sedikit mengerti tentang status gizi anak. Saya jarang mengikuti kegiatan posyandu, hanya saya asupan gizi anak saya diperhatikan seperti makanannya dan memantau asupan gizinya” (Wawancara September 2016).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu RA bekerja sebagai karyawan swasta dan menghabiskan waktu 8 jam sehari untuk bekerja. Ketika

bekerja, anak ibu RA dirawat oleh ibu mertuanya. Upaya yang dilakukan oleh ibu RA dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang cukup dan memantau asupan makanan pada anak.

Tidak berbeda jauh yang disampaikan oleh Ibu SH yang berusia 30 tahun bekerja sebagai karyawan swasta juga memberikan keterangan tentang upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak antara lain:

"Saya bekerja hampir 8 jam perhari. Saat saya bekerja, anak saya dirawat oleh ibu mertua. Saya tidak begitu tahu tentang status gizi anak karena bekerja jadi jarang mengikuti kegiatan posyandu. Saya hanya berupaya dengan memberikan dan menyediakan makan yang cukup untuk anak" (Wawancara September 2016).

Keterangan yang sama juga dikemukakan oleh ibu yang bekerja wiraswasta berinisial RDF berusia 24 tahun yang mengemukakan tentang upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak sebagai berikut:

"Saya bekerja hampir 10 jam per hari, yang merawat anak ketika saya bekerja itu ibu saya, Saya jarang sekali mengikuti kegiatan posyandu. Upaya yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makan" (Wawancara September 2016).

Keterangan yang agak berbeda disampaikan oleh Ibu EY berusia 27 tahun yang bekerja wiraswasta. Dalam wawancara, beliau mengungkapkan tentang upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak yaitu:

"Saya bekerja karena kebutuhan keluarga meningkat selama 8-10 jam perhari. Ketika bekerja ibu saya yang merawat anak saya. Saya tahu tentang kesehatan gizi anak baik dan buruk. Saya rasa anak saya cukup baik gizinya. Upaya yang saya lakukan dengan memberi susu dan makanan yang beragam, saya memasak dan menyiapkan makanan sebelum bekerja" (Wawancara September 2016).

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ibu EY bekerja wiraswasta selama 8-10 jam sehari. Selama bekerja, anak ibu EY dirawat oleh ibunya. Upaya

yang dilakukan ibu EY dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya dengan memberikan susu dan makanan yang beragam, Selain itu, ibu EY berupaya memasak dan menyiapkan makanan sebelum bekerja untuk anaknya.

Ibu yang berinisial SWA berusia 29 tahun menjelaskan upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak sebagai ibu pekerja sebagai berikut:

“Saya bekerja sebagai PNS dari jam 7.30-15.00 WIB. Ketika saya bekerja yang merawat anak saya pengasuh dan ibu. Status gizi anak saya cukup baik anak saya sehat dan berat badan normal. Saya tidak mengikuti kegiatan posyandu karena sibuk bekerja. Upaya yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberi makanan bervariasi, protein, sayur dan buah beragam. Saya menyiapkan sendiri makanan untuk anak. makanan dibedakan antara anak balita dan anggota keluarga lain” (Wawancara September 2016).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa ibu SWA bekerja sebagai PNS. Saat bekerja, anak ibu SWA dirawat oleh pengasuh dan ibunya. Namun demikian ibu SWA berusaha memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bervariasi yang mengandung protein seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, ibu SWA juga menyiapkan makanan sendiri untuk anak dengan membedakan makanan untuk anak balita dengan anggota keluarga lain.

Ibu AAF berusia 25 tahun yang juga bekerja sebagai PNS mengenai upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak adalah sebagai berikut:

“Saya bekerja hampir 10 jam sehari. Ketika bekerja saya titipkan anak saya di penitipan anak. Status gizi anak saya cukup baik persentasenya naik terus. Terkadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Upaya yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberinya makananan yang cukup gizinya seperti sayuran” (Wawancara September 2016).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu AAF bekerja hampir 10 jam setiap harinya. Ketika bekerja ibu AAF menitipkan anaknya di tempat

penitipan anak. Meskipun bekerja, ibu AAF berusaha untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayuran.

Ibu TB berusia 27 tahun yang bekerja sebagai wiraswasta mengenai upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak adalah sebagai berikut:

"saya bekerja kurang lebih 9 jam, ketika saya bekerja anak saya dirawat oleh orang tua saya. Saya tidak tahu status gizi itu apa, tetapi anak saya tumbuh sehat dan tidak sakit-sakitan. Saya hanya sekali dua kali saja mengikuti kegiatan posyandu. Upaya yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak adalah dengan menyiapkan masakan khusus untuk anak saya, juga sedia buah-buahan" (Wawancara Oktober 2016).

Keterangan yang sama juga dikemukakan oleh ibu berusia 26 tahun yang bekerja sebagai karyawan berinisial TS yang mengemukakan tentang upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak sebagai berikut:

"Saya bekerja 8 jam sehari, yang merawat anak saya ketika saya bekerja adalah ibu dan kadang ibu mertua saya. Saya tidak tahu tentang status gizi anak, tetapi anak saya sehat dan tidak ada gangguan sakit yang serius. Saya kadang-kadang ikut kegiatan posyandu. Saya memberikan makan sayur dan buah dan memberi tahu ibu agar tidak memberikan sembarangan makanan pada anak saya" (Wawancara Oktober 2016).

Keterangan yang agak berbeda disampaikan oleh ibu dengan inisial YC yang berusia 27 tahun dan bekerja sebagai PNS yang mengungkapkan tentang upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anaknya yaitu:

"Saya bekerja 8 jam, yang merawat anak saya ketika saya bekerja adalah ibu mertua. Saya sedikit mengetahui tentang status gizi anak, anak saya gizinya baik dan tidak mengalami gangguan. Kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Saya memberikan makanan yang bergizi kepada anak saya" (Wawancara Oktober 2016).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa ibu YC yang bekerja sebagai PNS bekerja selama 8 jam dalam sehari. Selama bekerja, anak ibu YC dirawat oleh ibu mertua. Upaya yang dilakukan ibu YC dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya dengan memberi asupan makanan yang bergizi.

Ibu yang berinisial DM berusia 28 tahun yang bekerja sebagai karyawan mengungkapkan tentang upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak sebagai ibu pekerja sebagai berikut:

"Saya bekerja selama 8 jam, selama bekerja yang merawat anak saya adalah ibu saya. Saya tidak mengetahui tentang status gizi anak, sejauh ini gizi anak saya baik. Saya juga tidak pernah mengikuti kegiatan posyandu. Yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak saya adalah memberinya makan tepat waktu" (Wawancara Oktober 2016).

Keterangan yang hampir sama disampaikan oleh ibu NH yang berusia 24 tahun dan bekerja sebagai pedagang yang mengemukakan tentang upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak sebagai berikut:

"Saya bekerja 8 jam sehari, selama bekerja ibu mertua yang merawat anak saya. Saya sedikit mengetahui tentang status gizi anak dan gizi anak saya tercukupi. Kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Upaya yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak saya dengan memberikan asupan yang bergizi dan mengatur pola makan" (Wawancara Oktober 2016).

Ibu KS yang berusia 23 tahun dan bekerja sebagai karyawan juga menyampaikan hal serupa yaitu:

" Saya bekerja selama 8-10 jam dalam sehari. Ketika saya bekerja, anak saya dirawat ibu saya. Saya tidak tahu apa itu status gizi anak, tetapi gizi anak saya baik. Saya tidak pernah mengikuti kegiatan posyandu. Upaya yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi adalah dengan memberi makan tepat waktu.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ibu KS bekerja selama 8-10 jam sehari. Selama bekerja, anak ibu KS dirawat oleh ibunya. Upaya yang dilakukan ibu KS untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya dengan memberikan makan tepat waktu.

Ibu yang berinisial MZ berusia 25 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta menjelaskan upaya yang dilakukan dalam memenuhi gizi anak sebagai ibu pekerja sebagai berikut:

"Saya bekerja selama 8 jam, saat bekerja anak saya bersama ibu mertua. Saya mengetahui sedikit tentang status gizi anak, dan status gizi anak saya baik. Upaya dalam memenuhi kebutuhan gizi saya lakukan dengan memberi makanan yang bergizi dan memantau makanan yang dimakan" (Wawancara Oktober 2016).

Keterangan yang agak berbeda disampaikan oleh ibu MH yang berusia 26 tahun dan bekerja sebagai karyawan. Dalam wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

"Saya bekerja selama 8-10 jam dalam sehari. Selama bekerja, anak saya diasuh oleh ibu saya. Saya tidak tahu tentang status gizi anak tetapi gizi anak saya baik-baik saja. Saya juga tidak pernah ikut kegiatan posyandu. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi adalah dengan memberi makan dan jangan sampai telat" (Wawancara Oktober 2016).

Ibu Berinisial MS yang bekerja sebagai wiraswasta dan berusia 27 tahun mengungkapkan bahwa:

"Saya bekerja 8 jam sehari, saat bekerja anak saya diasuh ibu mertua. Saya sedikit mengetahui status gizi anak, dan status gizi anak saya baik. Saya kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu. Saya memberi kecukupan sayur dan buah untuk memantau asupan gizi anak" (Wawancara Oktober 2016).

Keterangan yang berbeda disampaikan oleh ibu berinisial NI yang berusia 28 tahun dan bekerja sebagai karyawan tentang gizi anak sebagai berikut :

"Saya bekerja 8-9 jam sehari, anak saya dirawat oleh pengasuh saat saya bekerja. Saya tahu tentang status gizi anak dan anak saya sangat sehat. Saya kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu. Saya selalu memberi makanan yang cukup dan bergizi untuk anak saya dan selalu memantau apa yang dimakan anak saya" (Wawancara Oktober 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ibu NI bekerja selama 8-9 jam sehari. Ketika bekerja anak ibu NI diirawat pengasuh. Meskipun bekerja, ibu NI tetap berusaha memperhatikan status gizi anaknya dengan memberikan makanan yang cukup dan bergizi serta memantau apa yang dimakan oleh anaknya.

Ibu PA yang bekerja sebagai wiraswasta dan berusia 26 tahun menyampaikan hal berikut:

"Saya bekerja selama 8 jam, selama bekerja anak saya dirawat ibu mertua. Saya mengetahui sedikit tentang status gizi anak, dan gizi anak saya sangat baik. Kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Upaya saya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak adanag dengan memberi makanan yang sehat dan memantau gizi anak saya" (Wawancara Oktober 2016).

Ibu berinisial RS berusia 26 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta juga mengungkapkan hal yang hampir sama yaitu:

"Saya bekerja sekitar 8 jam sehari, Saat bekerja anak saya diasuh oleh tetangga. Saya tidak tahu tentang status gizi anak, tetapi sejauh ini baik-baik saja dan tidak mengalami sakit serius dengan gizi. Saya tidak pernah ikut kegiatan posyandu. Upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak saya dengan memberinya makanan yang sehat dan mencukupi kebutuhan buah dan sayur" (Wawancara Oktober 2016).

Ibu SN yang berusia 27 tahun dan bekerja sebagai karyawan juga mengungkapkan hal yang sama yaitu:

"Dalam sehari saya bekerja 8 jam, saat bekerja anak saya diasuh ibu mertua. Saya tidak tahu status gizi anak, tetapi gizi anak saya baik. Saya tidak pernah ikut kegiatan posyandu. Saya memenuhi kebutuhan gizi anak saya dengan memberi makanan yang sehat dan memantau gizinya" (Wawancara Oktober 2016).

Begitu juga dengan ibu-ibu pekerja lain yang berinisial TN, TW, TH, YI, AM, AS, dan ES yang rata-rata bekerja 8-9 jam dalam sehari. Saat bekerja anak mereka diasuh oleh ibu, ibu mertua dan pengasuh anak. Kebanyakan dari ibu-ibu

kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu karena kesibukan mereka dalam bekerja. Mereka hanya sedikit mengetahui apa itu status gizi anak, tetapi keadaan gizi anak mereka baik dan tidak ada masalah. Cara mereka memenuhi kebutuhan gizi anak adalah dengan memberikan makan buah dan sayur dan memperhatikan asupan gizi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta bekerja karena adanya tuntutan kebutuhan keluarga. Ibu pekerja menghabiskan waktu untuk bekerja antara 8-10 jam setiap harinya. Ketika ibu bekerja, anak dititipkan oleh ibu mertua, ibu kandung, pengasuh atau tempat penitipan anak. Kesibukan ibu dalam bekerja menjadikan sebagian besar ibu jarang yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Padahal kegiatan posyandu ini sangat bermanfaat bagi ibu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Namun demikian ibu pekerja berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah-buahan yang memiliki asupan gizi yang baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang dilakukan selama seminggu melalui lembar *recall* juga menunjukkan bahwa pola makan yang diberikan ibu pekerja dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi anak cukup bervariasi seperti sayuran dan lauk pauk yang mengandung asupan gizi yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari menu makanan yang diberikan kepada anak pada waktu makan pagi, siang, dan malam. Namun demikian, masih ada ibu pekerja yang memberikan

menu makanan yang kurang sehat seperti mie instan, nugget, mie ayam dan bakso. Untuk lebih jelasnya menu makanan yang diberikan ibu pekerja kepada anak berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Menu Makanan yang diberikan Ibu Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Berdasarkan Observasi

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
RA	Bubur ayam, nasi telur, nasi+tempe, Mie goreng+nugget, nasi+sarden	Nasi+sayur bening, nasi+sup, nasi+oseng tempe, nasi+oseng kacang, nasi+sayur bayam	Nasi+sayur bening, nasi goreng, sate, nasi+lele, bakso, nasi+sayur bayam
RDF	Bubur, nasi+ayam, soto, nasi+abon, bubur, nasi+oseng tahu, soto	Nasi+ikan, nasi+sup, bakso, nasi+tahu telur, mie ayam, nasi+pepes, nasi+oseng tahu	Nasi+sup, nasi+tahu, nasi+bihun, nasi goreng, nasi+pepes, nasi+tempe
DP	Nasi+sayur labu, bubur, nasi+perkedel, basi+telur, nasi+sayur bayam, nasi+abon	Mie instan, nasi+ayam, nasi+oseng tempe, nasi+ikan, nasi+sup cekeer, nasi+mie, mie ayam	Nasi+sayur labu, nasi+ayam, nasi+oseng tempe, nasi+tahu, nasi goreng, nasi+mie, sate
AAF	Soto, bubur, mie goreng, nasi+telur asin, nasi+sup bayam	Nasi+kangkung, nasi goreng, nasi+semur tahu, mie ayam, nasi+pepes tahu, nasi+bobor ayam, bakso	Nasi+mie, bakso, nasi+semur tahu, nasi+tahu, nasi+pepes tahu, nasi+bobor ayam,
SH	Bubur, nasi+ayam, nasi+telur puyuh, nasi+tahu	Nasi+orak arik, bakso, nasi+capcay, nasi+sayur labu siam, nasi+oseng tempe, nasi+tumis buncis, nasi+tumus sawi	Nasi goreng, mie instan, nasi+tempe, nasi+tumis tahu, nasi+semur telur
SWA	Nasi+telur asin, bubur, nasi+ikan, mie instan, nasi+tempe, nasi kuning	Nasi+tumis ikan, nasi+ayam, nasi+semur daging, nasi+telur, nasi+sup	Mie instan, nasi+sayur bening, nasi+telur, bakso, nasi+abon, nasi+mie
EY	Bubur, nasi+gudeq, nasi+omlet telur	Nasi+rolade ayam, mie ayam, nasi sayur terong, nasi+bayam, nasi+sup brokoli, nasi+oseng tempe	Nasi+tahu, nasi+telur, nasi+sayur terong, nasi goreng

(Sumber: Hasil Wawancara, 2016)

Lanjutan Tabel 4

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
TB	Nasi+telur asin,mi goreng, bubur, nasi+sayur sop, nasi_sayur bayam	Nasi+sayur tahu, nasi+sayur wortel, bakso, nasi+sayur jamur, nasi+sayur sop, nasi+sayur bayam	Sate, nasi tempe, nasi tempe goreng, nasi+sayur jamur, nasi+ikan, bakso
TS	Nasi abon, nasi+telur dadar, bubur, nasi+tempe	Nasi+sayur brokoli, nasi+sayur bayam, nasi+sayur labu siam, nasi sayur sop, nasi+sayur bening,nasi+ sayur tahu	Nasi+sayur brokoli, nasi+sayur bayam, nasi+sayur labu siam, nasi+sayur sop, nasi+bakso, nasi+sayur bening, nasi+sayur tahu
YC	Nasi+telur dadar, bubur, nasi+ nugget, nasi+ikan goreng, nasi+telur asin, nasi+tempe	Nasi+sayur bayam, nasi+sayur wortel, nasi + sayur sop, nasi+ bakso, nasi + sayur labu	Sate, nasi sayur wortel, nasi+tahu, nasi+sayur sop, nasi+bakso, nasi+tempe goreng
DM	Bubur, nasi abon, nasi+ikan goreng, nasi+tempe, nasi+tahu bacem	Nasi+ayam semur, nasi+sayur wortel, nasi+sayur bayam, nasi+ sayur brokoli	Nasi+ayam semur, nasi+sayur wortel, nasi+sayur bayam, nasu+sayur brokoli
NH	Bubur, nasi+abon, nasi+ikan goreng, nasi+sarden, nasi+nugget	Nasi+sayur bayam, nasi+sayur saei, nasi+opor ayam, nasi+sayur buncis, nasi+sayur brokoli	Nasi+ayam goreng, sate, nasi+sayur sawi, nasi+opor ayam, nasi+sayur buncis, nasi+sayur brokoli
KS	Bubur, nasi nugget, nasi+telur, nasi+abon, nasi+ikan	Nasi+sayur bayam, nasi+ sayur sawi, nasi+sayur brokoli, nasi+ sayur wortel+tahu, nasi+sayur jamur	Nasi+sayur bayam, nasi+sayur sawi, nasi+ayam Kentucky, nasi+sayur brokoli, nasi+sayur wortel+tahu, sate, nasi+ sayur jamur
MZ	Nasi+prekedel, nasi+telur, nasi+tahu goreng, nasi+ayam goreng, bubur, nasi+abon, nasi +tempe goreng	Nasi+sayur brokoli, nasi+sayur gambas, nasi+asam manis, nasi+ayam goreng, nasi+sayur asem, nasi+opor jagung, nasi+sup macaroni	Nasi+sayur brokoli, bakso, nasi+asem manis, sate, nasi+sayur asem, nasi+opor jagung, nasi +sup makaroni

(Sumber: Hasil Wawancara, 2016)

Lanjutan tabel 4.

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
MH	Nasi+abon, nasi+nugget, bubur, nasi+ikan, nasi+ayam goreng, nasi goreng	Nasi+sayur bayam, nasi+telur dadar, nasi+sayur jipang, nasi+sayur bayam, nasi+ayam goreng, nasi+kembang tahu, nasi+sayur sop	Nasi bayam, sate, nasi+sayur tempe, nasi+sop, mi goreng, bakso, nasi+sayur sop
NI	Bubur, nasi+telur dadar, nasi+tempe goreng, nasi+soto, nasi+abon, nasi+ayam goreng	Nasi+sayur kembang tahu, nasi+sayur bayam, nasi+mi goreng, nasi+sayur tahu, bakso, nasi+cha kol	Nasi+sayur kembang tahu, nasi+sayur bayam, sate, nasi+sayur tahu, nasi+tahu goreng, nasi+cha kol, bakso
PA	Nasi+sayur wortel, bubur, nasi+telur dadar, nasi+sayur bayam, nasi+nugget, nasi+tahu bacem, nasi+soto	Nasi+ sayur wortel, nasi+orak-arik telur, nasi+ayam semur, nasi+sayur bayam, nasi+sayur sawi, nasi+soto	Nasi+sayur wortel, nasi+tempe, nasi+ayam semur, nasi+ikan goreng, nasi+sayur bayam, nasi+sayur sawi, nasi+bandeng
RS	Nasi goreng, bubur, nasi+telur, nasi+mi goreng, nasi+sayur kembang kol	Bakso, nasi+sayur gambas, nasi+sayur bayam, nasi+sayur sawi, nasi+sayur kentang, nasi+sayur kembang kol	Nasi+telur dadar, nasi+ayam goreng, nasi+sayur sawi, nasi+sayur kentang, nasi+sisis, nasi+telur.
SN	Nasi+tahu, bubur, nasi+telur dadar, nasi+abon, nasi+sup	Nasi+sayur orak arik, nasi+sayur wortel kecambah, nasi+ ayam semur, nasi+ sayur brokoli, nasi+ sup kembang tahu, nasi+ikan goreng, nasi+sayur bayam	Nasi+tempe, nasi+bandeng, nasi+ayam semur, nasi+tahu goreng, mi goreng, nasi+orak arik telur, nasi+sayur bayam
TN	Bubur, nasi+nugget, nasi+abon, nasi bandeng, nasi+telur goreng	Nasi+sayur sawi, nasi+sayur bayem, nasi+sop, nasi+sayur jamur, nasi+soto ayam, nasi+tumis jamur	Nasi+tempe, mi goreng, nasi+tempe goreng, nasi+tahu bacem, nasi+tahu semur

(Sumber: Hasil Wawancara, 2016)

Lanjutan tabel 4.

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
TH	Bubur, nasi+telur, nasi+sup, nasi+tahu, nasi+semur kentang, nasi+ abon+tempe, nasi+semur telur puyuh	Nasi+tahu+sayur bayam, nasi+soto, nasi+sup, nasi+telur goreng, nasi+sop ayam, nasi+sop daging+ tahu, nasi+sop sayur+ tempe	Nasi+tempe+sayur, nasi+soto, nasi+sup, nasi+tahu goreng, nasi+bandeng, nasi+bergedel, nasi+ayam goreng
YI	Bubur jagung, nasi+telur dadar, nasi+bihun goreng, nasi+sup wortel, nasi+sayur brokoli, bubur, nasi+abon	Nasi+sayur brokoli, mi rebus, nasi+bihun goreng, nasi+sup wortel, nasi+sayur brokoli, nasi+sayur selada, nasi+sup jamur	Nasi+tahu, nasi+bandeng, nasi+telur, nasi+tempe, nasi+sayur selada, nasi+sup jagung
AS	Nasi+ayam, bubur, nasi+opor telur, nasi goreng, nasi+bandeng, bubur kacang ijo	Nasi+tempe bacem, nasi+sayur bening, nasi+opor telur, bakso, nasi+sayur asem, nasi+pepes tahu, nasi+sayur sawi	Mi rebus, nasi+tempe, nasi+tahu, nasi+telur, nasi+sayur asem+tempe nasi+ayam, mi goreng
ES	Bubur, nasi+nugget, nasi+telur goreng, nasi+abon,	Nasi+ayam goreng, nasi+sayur wortel tahu, nasi+sayur bayam, nasi+sop, nasi+tempe bacem, nasi+sayur asem, nasi+bandeng	Nasi+ayam goreng, nasi+tempe, nasi+bandeng, sate ayam, nasi+sayur sawi, nasi+ayam Kentucky, mi goreng
AM	Bubur, nasi+sop bayam, nasi goreng, nasi+telur dadar, nasi+tahu, nasi+mi goreng	Nasi tim, nasi+sop bayam, nasi+tumis telur, nasi+semur ayam, nasi+tumis jamur, nasi+sayur sop	Nasi+sayur wortel, nasi+telur, nasi+sayur sawi, nasi+semur ayam, nasi+tumis jamur, nasi+sayur bayam, nasi+bandeng

(Sumber: Hasil Wawancara, 2016)

Tabel observasi di atas dapat diketahui bahwa menu makan yang diberikan ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan gizi anak pada pagi hari antara lain bubur dan nasi yang dilengkapi dengan sayur dan lauk pauk seperti telur, tempe, ikan, ayam, tahu,

perkedal, abon, sayur bayam, sayur labu, sayur sup dan soto. Namun ada pula ibu pekerja yang memberikan menu makan pagi yang kurang sehat seperti mie instan dan nugget.

Sementara menu makan siang yang diberikan ibu pekerja untuk memenuhi kebutuhan gizi anak antara lain nasi yang dilengkapi dengan sayur dan lauk pauk seperti tahu, ayam, ikan, tempe, daging, telur, sayur bening, sayur brokoli, kangkung, sayur bayam, dan sayur labu siam. Pada menu makan siang terdapat menu makan yang kurang sehat seperti mie ayam, mie instan dan bakso. Kemudian pada menu makan malam yang diberikan ibu pekerja untuk memenuhi kebutuhan gizi anak antara lain nasi yang dilengkapi sayuran dan lauk pauk seperti sayur bayam, sayur terong, tempe, tahu, ikan, ayam, telur dan abon. Menu makan malam yang disediakan ibu pekerja cenderung tidak memasak sendiri (jajan) karena kelelahan bekerja seperti membeli sate, bakso, nasi goreng, mie goreng, nasi lele goreng.

b. Status Gizi Balita pada Ibu Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Status gizi balita merupakan hal yang penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Dalam penelitian ini juga untuk mengetahui status gizi balita pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Perhitungan status gizi balita dalam penelitian ini menggunakan indeks antropometri IMT dengan klasifikasi IMT untuk anak usia 0-60 bulan berdasarkan Kemenkes RI Tahun 2010.

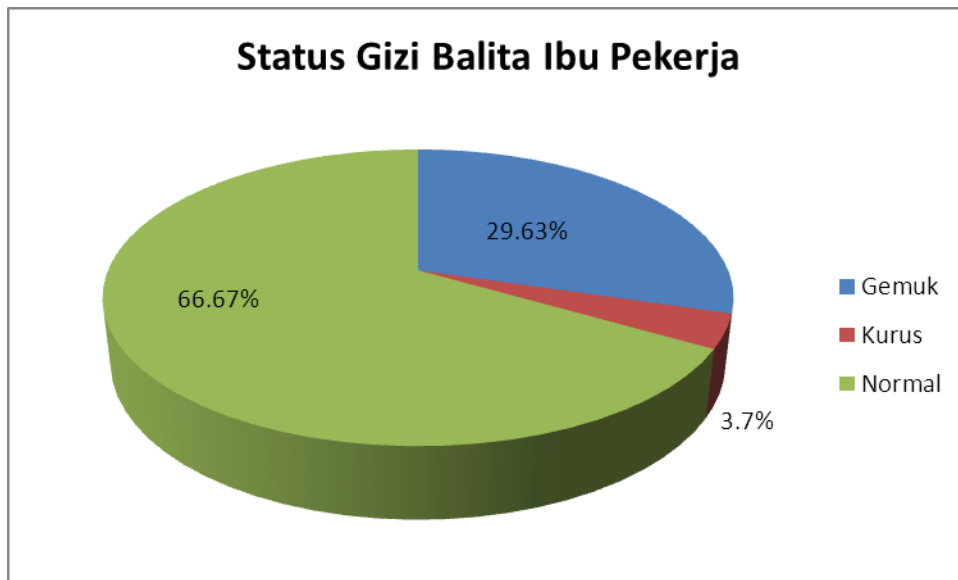
Berikut ini merupakan hasil perhitungan status gizi balita pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Tabel 5. Status Gizi Anak pada Ibu Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Klasifikasi	Z score IMT	Nilai Z Score	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurus	<-3SD	-	0	0.0%
Kurus	-3SD s.d <-2SD	-2,21	1	3,70%
Normal	-2SD s.d 2 SD	-0,15	18	66,67%
Gemuk	>2SD	12,81	8	29,63%
Jumlah			27	100.0%

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi kecenderungan status gizi balita di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Status Gizi Balita pada Ibu Pekerja

Tabel tersebut menunjukkan bahwa status gizi balita pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal sebanyak 66,67%, kategori kurus sebanyak 3,7%, dan kategori gemuk sebanyak 29,63%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan status gizi balita pada ibu pekerja di

Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal. Meskipun demikian terdapat anak yang berada dalam kategori gemuk dan kurus. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi orang tua khususnya ibu pekerja agar anak tidak mengalami obesitas yang dapat membahayakan kesehatan anak.

c. Upaya yang dilakukan Ibu bukan Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam Memenuhi Status Gizi pada Anak

Ibu yang tidak bekerja tentunya memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama anak. Sebagai seorang yang tidak bekerja ibu memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengatur pola makan anak, sehingga anak selalu memakan makanan yang sehat dan bergizi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Upaya yang dilakukan ibu bukan pekerja yang berinisial SZ (28 Tahun) dalam memenuhi kebutuhan gizi anak adalah sebagai berikut:

“Kegiatan saya sehari-hari bersih-bersih rumah, memasak, cuci baju. Saya kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu. Cara saya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberi makan dan minum yang cukup dan kadang makan buah, seringkali saya memasak sayur sendiri” (Wawancara September 2016).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan ibu bukan pekerja (ibu rumah tangga) yang berinisial SZ dalam sehari-hari yaitu membersihkan rumah, memasak dan mencuci baju. Ibu SZ juga mengikuti kegiatan posyandu. Upaya yang dilakukan ibu SZ dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya dengan memberi makan dan minum yang cukup dengan memasak sendiri. Selain itu juga menyediakan buah.

Keterangan lain dikemukakan oleh ibu YL yang berusia 25 tahun dalam hasil wawancaranya yaitu:

"Saya kegiatan sehari-hari mengurus rumah. Saya sering mengikuti kegiatan posyandu dan dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak saya memberi makan dan minum yang cukup bergizi 4 sehat 5 sempurna, saya juga mengatur jadwal makan dan tidak sering jajan" (Wawancara September 2016).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ibu YL kegiatan sehari-hari mengurus rumah dan anak. Ibu YL juga sering mengikuti kegiatan posyandu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Upaya yang dilakukan ibu YL sebagai ibu bukan pekerja dengan memberi makan dan minum sesuai 4 sehat 5 sempurna. Selain itu, Ibu YL juga mengatur jadwal makan dan berusaha untuk tidak jajan tetapi memasak sendiri untuk mencukupi kebutuhan gizi anak.

Keterangan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu SP (33 tahun) yang menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan ibu bukan pekerja dalam memenuhi kebutuhan gizi anak bahwa:

"Kegiatan saya mengurus kebutuhan anak dan suami. Status gizi anak saya sehat, tidak obesitas dan tidak busung lapar. Saya selalu mengikuti kegiatan posyandu. Cara saya memenuhi kebutuhan gizi anak dengan selalu memasak makanan pengganti asi sendiri, asi eksklusif, tidak memberi susu formula, sering check up ke dokter anak, imunisasi dan posyandu" (Wawancara September 2016).

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa Ibu SP sebagai ibu bukan pekerja rajin mengikuti kegiatan posyandu. Upaya yang dilakukan Ibu SP dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya dengan selalu memasak makanan sendiri,

memberi ASI eksklusif dan tidak memberi susu formula, sering *check up* ke dokter dan rajin imunisasi di posyandu.

Ibu EF (30 tahun) mengungkapkan upaya yang dilakukan ibu bukan pekerja dalam memenuhi kebutuhan gizi anak yaitu:

"Saya sehari-hari mengurus rumah dan mengurus anak. Ya saya sering mengikuti kegiatan posyandu, saya juga memberikan makanan dengan gizi seimbang dengan menyediakan sendiri makanan untuk anak saya" (Wawancara September 2016).

Hasil wawancara yang sama juga dikemukakan oleh Ibu LW (28 tahun) mengenai mengenai upaya yang dilakukan ibu bukan pekerja dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sebagai ibu bukan pekerja yaitu sebagai berikut:

"Saya kegiatan sehari-hari melakukan pekerjaan rumah tangga. Anak saya cukup sehat. Saya sering mengikuti kegiatan posyandu. Cara/upaya yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberi makanan yang sehat dan ASI eksklusif serta rajin ke posyandu" (Wawancara September 2016).

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan ibu LW dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang sehat, memberi ASI eksklusif dan rajin mengikuti kegiatan posyandu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu NS (30 tahun) yang mengungkapkan sebagai ibu bukan pekerja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi yaitu:

"Saya sehari-hari mengurus kebutuhan anak dan suami. Anak saya cukup sehat. Untuk memenuhi kebutuhan gizi anak saya, saya selalu mengikuti kegiatan posyandu, memberi ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI" (Wawancara September 2016).

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa ibu NS melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberi ASI eksklusif, memberi

makanan pendamping ASI dan selalu mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan ibu NS agar mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Ibu MK (29 tahun) sebagai ibu bukan pekerja juga mengemukakan hal yang sama dengan ibu NS. Mengenai upaya yang dilakukan ibu MK dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“sehari-hari saya memasak, mencuci, bersih-bersih, kadang-kadang mengikuti posyandu, saya juga berupaya memberi makan dan minum yang cukup serta susu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak saya” (Wawancara September 2016).

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu MRS (31 tahun) yang juga menyampaikan mengenai upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya dalam hasil wawancara yaitu:

“Kegiatan sehari-hari saya merawat anak dan suami, melakukan pekerjaan ibu rumah tangga. Anak saya cukup sehat, tidak mudah sakit dan makan teratur. Saya selalu mengikuti kegiatan posyandu. Saya berupaya memberi ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI tanpa susu formula” (Wawancara September 2016).

Keterangan di atas menunjukkan bahwa Ibu MK dan MRS sebagai ibu bukan pekerja kegiatan sehari-hari melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, bersih-bersih. Ibu MK dan Ibu MRS dalam memenuhi kebutuhan gizi anak berusaha memberi makan secara teratur, memberi ASI eksklusif, memberi makanan pendamping ASI tanpa susu formula dan rajin mengikuti kegiatan posyandu.

Ibu H (27 tahun) mengemukakan cara yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya yaitu:

“saya setiap hari mengurus rumah dan anak, saya lumayan sering mengikuti kegiatan posyandu. Saya menyiapkan makanan sendiri untuk

anak saya, memilihkan makanan yang baik dan bergizi dan memberinya susu” (Wawancara Oktober 2016).

Ibu YR yang berusia 25 tahun juga menyampaikan hal yang hampir sama, yaitu:

“kegiatan sehari-hari saya mengurus rumah dan anak, saya sering mengantar anak saya posyandu. Saya memberikan makanan yang bergizi dan memasak sendiri dan tidak menambahkan msg ke makanan” (Wawancara Oktober 2016).

Ibu YNS (26 tahun) menyampaikan mengenai upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya dalam hasil wawancara yaitu:

“sehari hari saya mengurus anak, anak saya sehat dan kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Upaya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak saya dengan memenuhi kebutuhan makannya” (Wawancara Oktober 2016).

Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh ibu SR (29 tahun) yang menyampaikan bahwa:

“sehari-hari saya mengurus kebutuhan suami dan anak, anak saya sejauh ini gizinya baik-baik saja. Kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Cara mencukupi kebutuhan gizi anak saya dengan memberi makanan yang sehat dan memantau asupan gizi yang saya berikan” (Wawancara Oktober 2016).

Dari hasil wawancara diatas dari ibu ibu tersebut diketahui bahwa keseharian mereka mengurus rumah dan memenuhi kebutuhan suami dan anaknya. Mereka kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu tetapi ada juga yang sering. Dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya mereka memperhatikan makanan yang dimakan oleh anaknya, ada juga ibu yang memasak sendiri dan sengaja tidak menambahkan msg dalam makanan yang ia masak.

Ibu berusia 26 tahun berinisial AD berpendapat mengenai upaya dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya sebagai berikut:

"Saya dirumah mengurus kebutuhan suami dan anak, anak saya gizinya sangat baik. Kadang-kadang saya ikut kegiatan posyandu. Cara saya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberi makanan dengan gizi yang cukup dan memantaunya dengan makanan yang gizinya baik" (Wawancara Oktober 2016).

Ibu DA (26 tahun) juga menyampaikan hal yang hampir sama yaitu :

"Saya setiap hari mengurus anak di rumah, anak saya sangat baik status gizinya. Saya juga sering mengikuti kegiatan posyandu. Cara saya memenuhi kebutuhan gizi adalah dengan memberi asupan yang cukup dan memantau kebutuhan gizi anak saya" (Wawancara Oktober 2016).

Demikian pula yang disampaikan oleh ibu AU (24 tahun) yang menyampaikan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya melalui wawancara yaitu:

"Saya setiap hari mengurus anak di rumah, anak saya sehat. Saya kadang-kadang ikut kegiatan posyandu. Cara saya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak adalah dengan memberi makan sayur dan buah dan memantau cara makannya" (wawancara Oktober 2016).

Ibu ES (26 tahun) berpendapat mengenai upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya sebagai berikut:

"saya setiap hari mengurus suami dan anak saya, anak saya normal dan sehat. Saya sering mengikuti kegiatan posyandu. Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak adalah dengan memberikan asupan makanan yang sehat seperti sayur dan buah dan memantau kebutuhan gizi anak saya" (Wawancara Oktober 2016).

Dari hasil wawancara terhadap ibu-ibu bukan pekerja diatas diketahui bahwa keseharian mereka mengurus anak dirumah. Mereka sering mengikuti kegiatan posyandu dan keadaan anak-anak mereka baik dan sehat. Cara mereka mencukupi kebutuhan gizi anaknya adalah dengan memberikan makan buah dan sayur dan mengontrol kebutuhan gizi anaknya.

Ibu EM (27 tahun) ibu bukan pekerja yang mencukupi kebutuhan gizi anaknya dengan cara sebagai berikut:

"saya setiap hari merawat anak saya dan mengurus kebutuhan rumah. Anak saya sehat, kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Upaya saya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak adalah dengan memebrikan asupan yang memenuhi gizi dan memantau kebutuhan gizi anak saya" (Wawancara Oktober 2016).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu KW (26 tahun) yang mengungkapkan bahwa:

"setiap hari saya mengurus anak saya, anak saya keadaan gizinya baik-baik saja. Saya kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu. Cara memnuhi kebutuhan gizi anak adalah dengan memberi makanan yang sehat dan memberi makan sesuai kebutuhannya" (wawancara Oktober 2016).

Ibu berinisial MNJ (29 tahun) menyampaikan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya sebagai berikut:

"setiap hari saya mengurus anak saya, anak saya sehat. Kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Upaya agar kebutuhan gizi anak tercukupi dengan memberi makan yang sehat dan memantau kebutuhan gizinya" (Wawancara Oktober 2016).

Ibu MN (26 tahun) juga menyampaikan pendapatnya mengenai cara mencukupi kebutuhan gizi anak sebagai berikut:

"saya setiap hari mengurus anak dan suami saya. Anak saya sehat dan normal. Saya kadang-kadang ikut kegiatan posyandu. cara agar kebutuhan gizi anak saya tercukupi adalah dengan memberi makanan yang kaya akan nutrisi seperti buah dan sayur dan memantau asupan makanan yang dimakan" (Wawancara Oktober 2016).

Pendapat tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu RD (23 tahun) yang berpendapat bahwa:

"saya setiap hari merawat anak saya, anak saya sehat. Kadang-kadang saya mengikuti kegiatan posyandu. Saya memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberinya makanan bergisi" (Wawancara Oktober 2016).

Dari hasil wawancara terhadap ibu-ibu bukan pekerja diatas diketahui bahwa setiap harinya ibu-ibu tersebut mengurus anak mereka di rumah. Keadaan anak-anak ibu bukan pekerja tersebut dalam keadaan sehat dan mereka kadang-kadang mengikuti kegiatan posyandu. Yang mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya adalah dengan memberi makan sayur dan buah agar kebutuhan gizi anaknya tercukupi.

Selain itu, ibu RP, KD, AD, EY, AR,NA, dan NSD menyampaikan bahwa kegiatan sehari hari ibu-ibu bukan pekerja ini adalah mengurus anak dan mengurus rumah. Keadaan anak anak ibu-ibu bukan pekerja ini sehat dan normal. Mereka kadang kadang mengikuti kegiatan posyandu. Mereka mencukupi kebutuhan gizi anaknya dengan memberikan makan sayur dan buah dan juga tetap memperhatikan asupan dan kebutuhan gizi anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa ibu bukan pekerja lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus anak. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak juga lebih rajin dengan mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak serta imunisasi. Kebutuhan gizi anak juga diupayakan ibu bukan pekerja dengan memasak sendiri masakan yang akan disajikan untuk anak. Ibu bukan pekerja juga berupaya memberikan ASI eksklusif dan saat usia lebih dari 6 bulan memberi makanan pendamping ASI tanpa susu formula.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang dilakukan selama seminggu melalui lembar *recall* juga menunjukkan bahwa pola makan yang diberikan ibu

bukan pekerja dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi anak lebih bervariasi seperti sayuran dan lauk pauk yang mengandung asupan gizi yang sehat dan lebih sering dilakukan dengan memasak sendiri. Untuk lebih jelasnya menu makanan yang diberikan ibu bukan pekerja kepada anak berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Menu Makanan yang diberikan Ibu Bukan Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Berdasarkan Observasi

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
MK	Bubur, nasi+sayur brokoli, nasi+ayam, nasi+pepes tahu, nasi+gudeg	Nasi sayur brokoli, nasi gulai ikan, nasi+ lodeh terong, nasi+semur tahu, nasi+sayur labu siam	Nasi+tempe bacem, mie ayam, nasi gulai ikan, nasi semur tahu, nasi goreng, nasi sayur labu
MRS	Bubur kacang merah, nasi+sayur	Nasi+orak arik sayur, nasi sup sayuran, nasi bistik telur, nasi sayur tahu, nasi ayam goreng, bakso daging, mie instan	Nasi+ orak arik sayur+tempe, nasi bistik telur, nasi sayur tahu, nasi oseng tempe, sate, pecel lele
EF	Bubur	Nasi+sup, mie instan, nasi +tahu, nasi+orak arik telur, nasi+semur telur	Nasi+tempe, nasi+sayur, mie instan, nasi+sayur bayam, nasi+ikan,
NS	Nasi goreng, nasi telur, nasi kuning, bubur, soto	Nasi tumis tempe, nasi+mie goreng, nasi+ayam, nasi+oseng buncis, nasi+semur daging, nasi+sayur,	Nasi+tumis tempe, nasi+mie, bakso, mie goreng, nasi semur daging, nasi goreng, nasi oseng brokoli
LW	Bubur, nasi ayam, nasi tempe, nasi kuning	Nasi+capcay, nasi+sayur bayam, nasi+oseng tempe, nasi+lodeh, nasi+ayam	Nasi goreng, nasi sayur bayam, nasi sop daging, bakso, kwetie
SP	Bubur, nasi+sup wortel, nasi+sup bayam, nasi+tempe	Nasi_ayam, nasi+oseng tahu, nasi+ayam semur, nasi+mie goreng, mie ayam	Nasi goreng, nasi oseng tahu, nasi+ayam semur, bakso, nasi+ayam goreng
YLW	Bubur, nasi+ikan kukus, nasi+mie goreng, nasi+oseng tempe, nasi+telur, nasi kuning	Nasi+sup brokoli, mie instan, nasi+oseng tempe, nasi gulai ayam, bakso	Nasi+tempe, nasi+telur, nasi+gulai ayam, kare ayam, nasi gudeg
SZ	Nasi goreng, bubur, nasi+perkedel, mie goreng	Bakso, nasi+bandeng, nasi_tahu bacem, nasi+sayur wortel, nasi+telur, nasi+bayam, nasi+tempe	Nasi telur, nasi sayur bayam, bubur kacang ijo, nasi goreng, nasi+tahu, nasi+sayur

(Hasil Wawancara 2016)

Lanjutan tabel 6

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
HR	Bubur, nasi+telur asin, nasi+abon, nasi+ayam goreng, nasi_tempe goreng, mi goreng, mi rebus	Mi ayam, nasi+ sayur bayem, nasi+soto, nasi+sayur brokoli, nasi+sayur kentang, nasu+sayur oyong, nasi+ sayur bayem	Mi ayam, sate, nasi+ayam, nasi+sayur brokoli, nasi+lele, bakso
YR	Nasi+nugget, bubur ayam, nasi+ telur mata sapi, nasi+sayur wortel sosis, nasi+ikan tongkol, bubur ayam	Nasi+sop jamur+gelatin, nasi+sayur bayam, nasi+sayur brokoli, nasi+sayur wortel sosis, nasi+sayur bayam, nasi+sop ikan patin wortel, nasi+sayur brokoli bakso	Nasi+sop jamur+ gelatin, nasi+nila goreng, sate ayam, nasi +ayam goreng, nasi+ sayur bayem+ nugget, nasi+semur gelatin, nasi+sayur brokoli bakso
YNS	Bubur ayam, nasi+abon sapi, mi goreng, nasi+ayam goreng, nasi+opor ayam, nasi+sayur brokoli wortel	Nasi+sayur bayam+tempe goreng, nasi+sop rolade wortel, nasi+sop jamur, nasi+ sayur tahu santan kuning, nasi+ati ampela bacem, nasi+opor ayam,	Nasi+ayam Kentucky, nasi+sop rolade wortel, sate, nasi+ nugget ayam, nasi+sayur bayam, mie bakso
SR	Bubur ayam, nasi+telur, nasi+ telur asin, nasi+ opor ayam, nasi+ sayur bayam wortel	Nasi+sayur sop, nasi+sop brokoli, nasi+sop ikan patin, nasi+sayur labu wortel, mi goreng, nasi+nugget ayam, nasi+ayam kentucky	Nasi+sayur sop, nasi+ikan nila, nasi+ sop ikan patin, nasi+sop bunga kol, nasi+ sop sosis, nasi+ati ampela
AD	Nasi+sayur sop, bubur ayam, nasi+sop bakso, nasi+tahu bacem	Nasi+sayur sop, nasi+nugget, nasi+sop bakso, nasi+ayam goreng, nasi+sayur brokoli wortel, nasi+ayam Kentucky, bakso	Sate, nasi+nugget ayam, nasi+lele goreng, nasi+telur asin, mie bakso, nasi+ayam Kentucky, nasi+ikan tongkol
DA	Bubur, nasi+abon sapi, nasi+sayur brokoli wortel, nasi+telur goreng, nasi+telur asin	Nasi+nugget ayam, nasi+sayur bayem, nasi+ayam goreng, bakso, nasi+sup jamur, nasi+ sop brokoli, nasi+ikan tongkol	Nasi+nugget ayam, nasi+sayur bayem, sate, nasi+ikan nila goreng, nasi+sop brokoli, nasi+ikan tongkol
AU	Nasi+sayur bayem, bubur, nasi+sayur sop, nasi+telur asin, nasi+abon sapi	Nasi+sayur bayem, nasi+ikan tongkol, nasi+sayur sop, nasi+telur goreng, bakso, mie ayam	Mie goreng, nasi+ayam goreng, nasi+ tongkol, nasi+lele goreng, nasi +abon, nasi+telur asin, nasi +ikan nila goreng
ES	Bubur, mi goreng, nasi kecap, nasi+telur, nasi+sayur, nasi+ tahu bacem	Nasi+ayam Kentucky, nasi+sop, nasi+sayur, mie goreng, nasi+telur, nasi+sayur bayam	Nasi+ayam Kentucky, sate, nasi+ lele goreng, nasi+ikan tongkol, nasi+ayam goreng, mi goreng

(Hasil Wawancara 2016)

Lanjutan Tabel 6.

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
EM	Nasi+telur asin+sayur sop, bubur ayam, nasi+ abon sapi, nasi+ ikan nila goreng, nasi+telur asin	nasi+ikan tongkol, mie bakso, nasi+nugget +sayur bayam, nasi+ sayur brokoli, nasi+sop rolade ayam, nasi+sayur sop	nasi+sayur sop, nasi+sop bakso, sate, nasi+sayur brokoli, nasi+sop rolade ayam, mi bakso
KW	Nasi+sayur brokoli wortel, nasi+ikan tongkol goreng, nasi+gelatin sapi bacem, bubur ayam, nasi+ikan tongkol goreng, nasi+abon sapi	nasi+sayur brokoli wortel, nasi+sayur sop, nasi+sosis goreng, mi goreng, nasi+sayur bayam, nasi+telur dadar	nasi+ayam Kentucky, nasi+sayur sop, nasi+ sayur sop rolade, nasi+sop jamur, nasi+sayur bayam, sate ayam, nasi+ayam kentucky
MNJ	Bubur ayam, nasi+telur dadar, nasi+telur asin, nasi+abon sapi, nasi+sayur brokoli	nasi+sayur sop+tempe goreng, mi goreng, nasi+sop brokoli wortel, nasi+ ikan tongkol goreng, nasi+sayur bayam, nasi+ikan nila goreng	Nasi+sayur sop+ tempe goreng, nasi+sop jamur, nasi+sop brokoli wortel, nasi+lele goreng, nasi+sayur bayam, nasi+sayur sop jagung, mie bakso.
MN	Nasi+telur mata sapi, nasi+ikan tongkol goreng, bubur ayam, nasi+sayur jagung sop, mi goreng, nasi+sayur brokoli, nasi+sayur sop+ sosis	nasi+sayur bayem wortel, nasi+sayur sop bakso, nasi+sayur brokoli wortel, nasi+ sayur jamur sop, nasi+ sayur brokoli, nasi+ ayam kentucky	Nasi+ayam goreng, nasi+sayur sop bakso, sate, nasi+ telur dadar, nasi+ semur rollade, mie bakso, nasi+ayam kentucky
RD	bubur ayam, nasi+ sayur tahu santan kuning, nasi+telur dadar, nasi+ikan tongkol, nasi+ sayur bayam, nasi+ sayur brokoli wortel	Nasi+sayur sop wortel sosis, mi bakso, nasi+sayur sop jamur, nasi+ikan tongkol, nasi+semur gelatin, nasi+sop jamur, nasi+ sayur brokoli wortel	Mi goreng, nasi+ sayur bayam, nasi+ semur telur, nasi+ ayam Kentucky, nasi+sop jamur, nasi+ sayur bayam+ ayam goreng, sate ayam
RP	Bubur, nasi+semur telur, nasi+telur asin, nasi+nugget ayam, nasi+sayur sop sosis, nasi+ tahu santan kuah kuning	nasi+sop jamur, nasi+ sayur wortel bayam, mie ayam, nasi+sayur jamur wortel, nasi+sayur sop sosis, nasi+sop bayam+ tempe goreng, nasi+sop brokoli tahu	Nasi+ayam Kentucky, sate ayam, nasi+sayur sop, nasi+sayur jamur wortel, nasi+ikan lele goreng, nasi+ikan nila goreng, mie bakso

(Sumber: Hasil Wawancara, 2016)

Lanjutan Tabel 6.

Nama Ibu	Menu Makan		
	Pagi	Siang	Malam
KD	Bubur ayam, nasi+nugget goreng, mi goreng, nasi+telur dadar, nasi+tongkol, nasi+ sayur sop	Nasi+sayur oyong wortel, nasi+sayur tahu santan, nasi+sarden tuna, nasi+sayur brokoli, nasi+semur ayam, nasi+ayam goreng,	nasi+nila goreng, nasi+sayur bayam, sate ayam, nasi+lele goreng, nasi+ayam Kentucky, mie bakso, nasi+ayam kentucky
AD	Nasi+telur asin, bubur, soto, mi goreng, nasi+ayam goreng, nasi+ikan goreng	Nasi sayur oyong, mie rebus, nasi+semur telur, nasi+sayur sop, nasi+sayur bayam, soto, nasi+sayur bayam	Mi goreng, nasi+ayam goreng, nasi+ayam bakar, nasi+abon, bakso, mi ayam, sate
EY	Nasi+ayam semur, bubur, nasi tempe goreng, soto, nasi abon, nasi sarden	Nasi+ayam semur, nasi+ sayur labu, nasi+ sayur bayam, nasi+ sayur sop	Sate, nasi+sayur labu, nasi+sop, nasi+bakso, nasi+lele goreng, nasi+sarden
AR	Nasi+telur asin, bubur ayam, nasi+semur tahu, nasi+tongkol goreng, nasi+sayur bayem, nasi uduk telur	Nasi+sayur sop brokoli, nasi+ayam Kentucky, nasi+semur tahu, nasi+sop jagung wortel, nasi+sayur bayam+ tempe goreng, nasi+ sayur jamur, nasi+sayur brokoli	Nasi+sop brokoli+ tempe goreng, nasi+sop oyong+ ayam, nasi+lele goreng, nasi+sop jamur wortel, mie bakso, nasi+nugget ayam, sate ayam
NA	Bubur ayam, nasi+ ikan tongkol, nasi+ nugget, nasi+telur, nasi+ sayur bayam, nasi+sop jamur, nasi+ sop brokoli wortel	Nasi+sop jagung ayam, mie bakso, nasi+sop jamur, nasi+sayur tahu, nasi+sayur bayam+ tempe goreng, nasi+sop jamur, nasi+sarden ikan tuna	Sate ayam, nasi+sayur bayam wortel, nasi+lele goreng, nasi+ bandeng goreng, nasi+nila goreng, nasi+sarden ikan tuna
NSD	Bubur, nasi abon, nasi+bandeng, soto, nasi+sarden, nasi+ayam goreng	Nasi+nugget, nasi+sayur bayam, nasi+sayur sop, nasi+sayur brokoli, nasi+sayur labu siam,	Nasi+sayur, nasi+lele goreng, sate, nasi+ayam goreng, nasi+sayur labu siam

(Sumber: Hasil Wawancara 2016)

Tabel hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menu makan yang diberikan ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan gizi anak pada pagi hari meliputi bubur dan nasi yang dilengkapi sayuran dan lauk pauk seperti tahu, tempe, telur, ayam, dan ikan. Menu pada siang dan malam hari juga terdiri dari nasi yang dilengkapi sayuran dan lauk pauk yang bergizi. Meskipun ada beberapa ibu bukan pekerja

yang juga menyediakan makanan yang kurang bergizi seperti mie instan dengan intensitas yang jarang dibandingkan ibu pekerja. Menu makan baik pagi, siang maupun malam hari lebih sering disajikan ibu bukan pekerja dengan memasak sendiri.

d. Status Gizi Balita pada Ibu bukan Pekerja di di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini juga menggunakan indeks antropometri IMT dengan klasifikasi IMT untuk anak usia 0-60 bulan berdasarkan Kemenkes RI Tahun 2010.

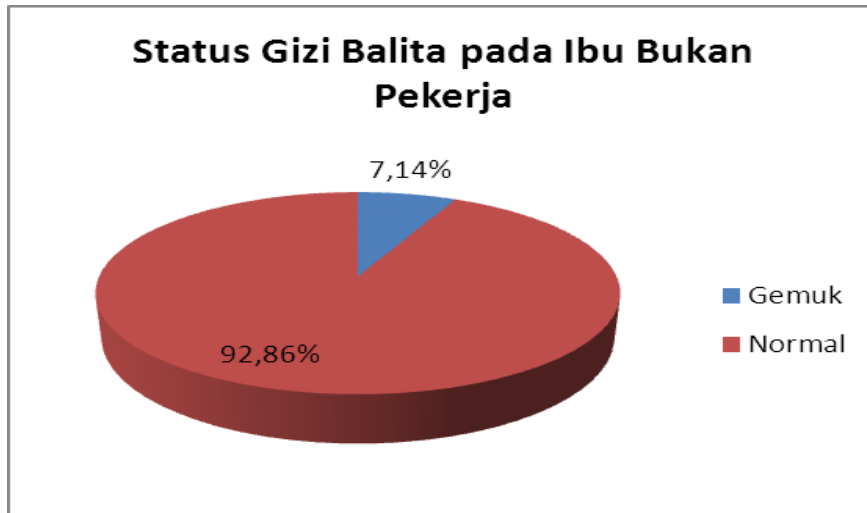
Berikut ini merupakan hasil perhitungan status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Tabel 7. Status Gizi Anak pada Ibu Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Klasifikasi	Z score IMT	Nilai Z Score	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurus	<-3SD	-	0	0.0%
Kurus	-3SD s.d <2SD	-	0	0.0%
Normal	-2SD s.d 2 SD	1,43	26	89,29%
Gemuk	>2SD	6,56	2	10,71%
Jumlah			28	100.0%

(Sumber: Data diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi kecenderungan status gizi balita di atas dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



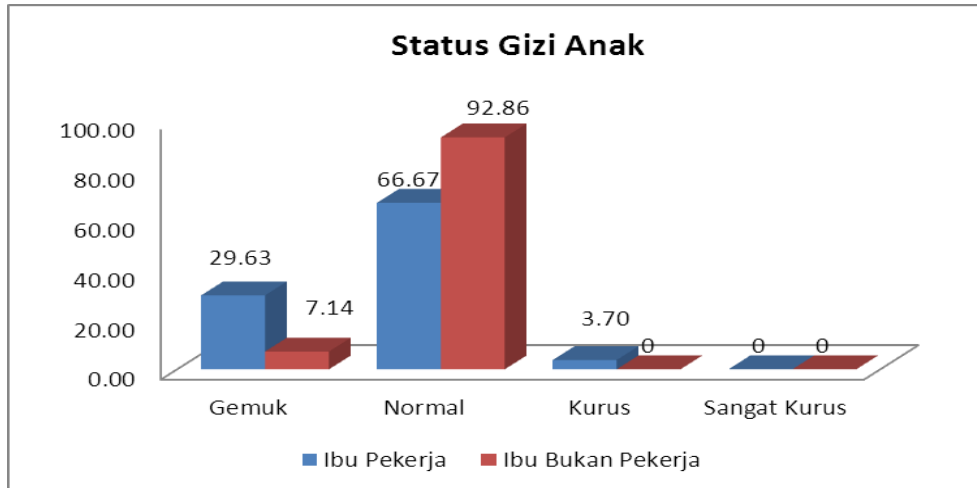
Gambar 3. Diagram Pie Status Gizi Balita pada Ibu Bukan Pekerja

Tabel tersebut menunjukkan bahwa status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal sebanyak 92,86% dan dalam kategori gemuk sebanyak 7,14%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori normal. Hal ini dimungkinkan karena ibu bukan pekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengurus anak. Ibu bukan pekerja dalam menyediakan makanan juga lebih sering memasak sendiri dan mengupayakan memberikan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI dengan makanan yang bergizi serta tanpa memberi susu formula. Selain itu, ibu bukan pekerja juga selalu mengikuti kegiatan posyandu sehingga dapat memantau tumbuh kembang anak dengan lebih baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi anak pada ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dalam kategori normal sebanyak 66,67%, kategori kurus sebanyak 3,70%, dan kategori gemuk sebanyak 29,63%. Adanya anak yang berada dalam kategori gemuk perlu mendapatkan perhatian bagi orang tua khususnya ibu pekerja agar anak tidak mengarah pada obesitas yang dapat membahayakan kesehatan anak. Selain itu anak pada kategori kurus juga memerlukan perhatian lebih dari orang tuanya dengan lebih memperhatikan status gizi dan asupan makanan yang diberikan pada anaknya. Sementara status gizi balita pada ibu bukan pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta pada kategori normal sebanyak 89,29% dan pada kategori gemuk sebanyak 10,71%. Anak-anak pada kategori gemuk ini harus lebih diperhatikan agar anak tidak mengalami obesitas dan akan berdampak pada kesehatan anak tersebut.

Perbandingan status gizi anak pada ibu pekerja dan ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta dapat disajikan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Status Gizi Anak pada Ibu Pekerja dan Ibu Bukan Pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

Gambar di atas menunjukkan bahwa status gizi anak pada ibu pekerja sebanyak 66,67% dalam kategori normal, 3,70% dalam kategori kurus, dan sebanyak 29,63% dalam kategori gemuk. Sementara pada ibu bukan pekerja sebanyak 92,86% dalam kategori normal dan 7,14% dalam kategori gemuk. Dengan demikian, status gizi anak pada ibu bukan pekerja lebih baik dibandingkan ibu pekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mc. Intosh dan Bauer (2006: 25) bahwa Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama anak mereka. Sebagai seorang yang tidak bekerja ibu memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengatur pola makan anak, sehingga anak-anak mereka selalu memakan makanan yang sehat dan bergizi. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Sumarni, dkk (2013). Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa

terdapat perbedaan status gizi anak umur 6-24 bulan dengan ibu bekerja dan Perbedaan status gizi anak umur 6-24 bulan dengan ibu tidak bekerja.

Status gizi anak sangat penting untuk diketahui oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadisiswanto (dalam Dadang Rosmana, 2003: 9) yang mengatakan bahwa status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dinilai untuk mengetahui apakah seseorang itu normal atau bermasalah (gizi salah) yang merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan/kelebihan dan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan, dan aktivitas atau produktivitas. Pendapat tersebut juga sesuai dengan keterangan Depkes RI (2002) bahwa status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Gizi yang baik juga dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit. Status gizi ini dapat membantu untuk mendeteksi lebih dini risiko terjadinya masalah kesehatan. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak. Dengan demikian, status gizi anak yang normal maka dapat mempengaruhi pertumbuhan, kecerdasan dan produktivitas yang baik pada anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak. Hal ini sebagaimana pendapat Perry & Potter (2005: 34) bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi antara lain konsumsi makanan yang tidak mencukupi kebutuhan sehingga tubuh kekurangan zat gizi. Keadaan kesehatan, pengetahuan pendidikan orang tua tentang kesehatan. Pemberian ASI, kondisi

sosial ekonomi, pada konsumsi keluarga, faktor sosial keadaan penduduk, paritas, umur, jenis kelamin, dan pelayanan kesehatan.

Zat gizi yang diperlukan anak khususnya balita sangat beragam seperti karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjahmien Moehji (2002: 11) bahwa karbohidrat dapat ditemukan pada beras, gandum, dan umbi-umbian, protein pada air susu, tempe, lemak pada minyak kelapa, minyak kacang, vitamin pada buah-buahan dan sayur, mineral pada pangan nabati dan hewani.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu pekerja menghabiskan waktu untuk bekerja antara 8-10 jam setiap harinya. Ketika ibu bekerja, anak dititipkan oleh ibu mertua, ibu kandung, pengasuh atau tempat penitipan anak. Kesibukan ibu dalam bekerja menjadikan sebagian besar ibu jarang yang mengikuti kegiatan posyandu di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Padahal kegiatan posyandu ini sangat bermanfaat bagi ibu untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Ibu pekerja berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang bergizi seperti sayuran dan buah-buahan yang memiliki asupan gizi yang baik. Menu makan yang diberikan ibu pekerja di Desa Bakalan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan gizi anak pada pagi, siang dan malam hari antara lain bubur dan nasi yang dilengkapi dengan sayur dan lauk pauk seperti telur, tempe, ikan, ayam, tahu, perkedal, abon, sayur bayam, sayur labu, sayur sup dan soto. Namun ada pula ibu pekerja yang memberikan menu makan yang kurang sehat seperti mie instan, nugget, bakso dan mie ayam. Khusus

menu makan pagi dan malam hari yang disediakan ibu pekerja cenderung tidak memasak sendiri (jajan) karena kesibukan dan kelelahan bekerja seperti membeli sate, bakso, nasi goreng, mie goreng, nasi lele goreng.

Sementara temuan lain pada ibu bukan pekerja menunjukkan bahwa ibu bukan pekerja lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus anak. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak juga lebih rajin dengan mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak serta imunisasi. Kebutuhan gizi anak juga diupayakan ibu bukan pekerja dengan memasak sendiri masakan yang akan disajikan untuk anak. Ibu bukan pekerja juga berupaya memberikan ASI eksklusif dan saat usia lebih dari 6 bulan memberi makanan pendamping ASI tanpa susu formula.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa ketersediaan waktu dan perhatian orang tua sangat diperlukan dalam rangka mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Hal ini juga dikuatkan dengan pendapat Sjahmien Moehji (2002: 11) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah pola pengasuhan orang tua yakni kemampuan keluarga untuk menyediakan waktunya, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, dan sosial.